

1. DEMOCRACY
2. POLITICAL SOCIOLOGY

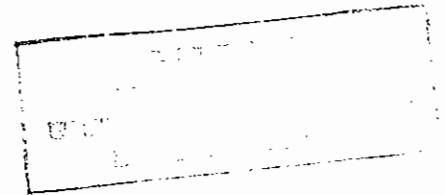
A

KIK
Fis S 28/01
Hid
W

WACANA POLITIK TENTANG TRANSISI DEMOKRASI

*(Suatu Studi Sosiologi Politik Tentang Elite dan Wacana
Demokratisasi)*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

YUSUF HIDAYAT

NIM. 079615362

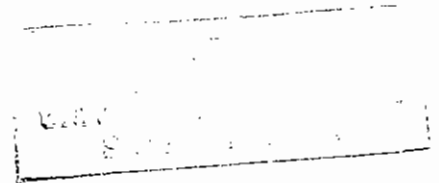
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2000/2001**

**WACANA POLITIK
TENTANG TRANSISI DEMOKRASI**

*(Suatu Studi Sosiologi Politik Tentang Elite dan Wacana
Demokratisasi)*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial



Disusun Oleh :

YUSUF HIDAYAT

NIM. 079615362

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2000/2001**

LEMBAR PERSETUJUAN

WACANA POLITIK
TENTANG TRANSISI DEMOKRASI

*(Suatu studi Sosiologi Politik Tentang Elit Dan Wacana
demokratisasi)*

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2001

Dosen Pembimbing



Drs Daniel Sparringa, MA, PHD
NIP. 131 558 575

LEMBAR PENGESAHAN

**WACANA POLITIK
TENTANG TRANSISI DEMOKRASI
(Suatu Studi Sosiologi Politik Tentang Elite Dan Wacana
Demokratisasi)**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada:

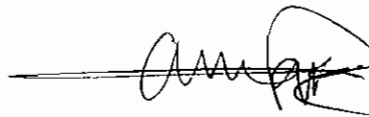
Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2001

Pukul : 09.30 - 10.45 BBWI

Tim Penguji,

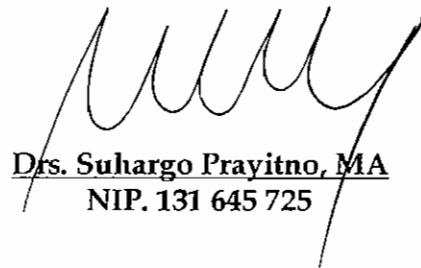
Ketua Penguji



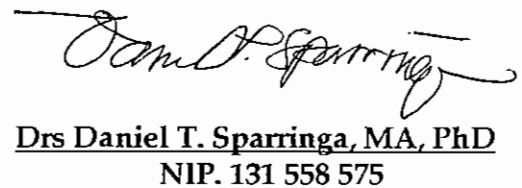
DR. Hotman Siahaan
NIP. 130 701 134

Anggota I

Anggota II



Drs. Suhargo Prayitno, MA
NIP. 131 645 725



Drs Daniel T. Sparringa, MA, PhD
NIP. 131 558 575

ABSTRAK

Skripsi ini membahas bagaimana para aktivis politik lokal memahami tema-tema dominan tentang transisi demokrasi, khususnya yang berhubungan dengan konsepsi ideal tentang negara, perubahan, dan demokrasi. Tiga belas orang yang berlatar belakang organisasi kemahasiswaan, organisasi massa dan partai politik telah dipilih sebagai informan. Di dalam menggali dan menganalisis data, kajian ini mengambil pendekatan kualitatif dan tidak mengkhususkan pada satu tipe penelitian kualitatif tertentu tetapi banyak mengadopsi beberapa pendekatan sesuai dengan asumsi dasar yang dibangun dan dalam penggalan data, kajian ini banyak diwarnai oleh pendekatan grounded.

Teori yang digunakan dalam kajian ini banyak mengadopsi teori-teori sosiologi politik terutama tentang *the power of society* (kekuatan masyarakat) yang berdasarkan pada tiga perspektif, *elite*, *kelas* dan *plural*. Teori digunakan secara eklektif, di mana, teori dipakai sebagai pijakan awal dari pada sebagai alat untuk mengklasifikasikan tema menurut konsep dan pendekatan a-priori.

Beberapa pandangan ditemukan dari kajian ini. *Pertama*, tentang konsepsi **negara ideal**, untuk wacana *nasionalisme*, terdapat perbedaan pandangan antara yang menghendaki redefinisi nasionalisme dengan yang mempertahankan konsepsi nasionalisme lama. Dan untuk wacana *relasai agama dengan negara*, terdapat tiga pandangan, sekular, subtansialis dan formalis.

Kedua, tentang **perubahan**, terdapat tiga pandangan; yang menghendaki perubahan secara gradual, secara cepat dan yang tidak mempedulikan cepat atau gradual tapi lebih memperhatikan proses kelembagaan.

Ketiga, tentang **demokrasi**, untuk wacana *demokrasi yang ideal*, ada yang memahami demokrasi dalam arti yang universal dan yang memahami demokrasi yang mengacu pada nilai-nilai partikularistik, budaya Indonesia dan agama. Untuk *penyelesaian ketimpangan elite-massa*, ada beberapa alternatif. *Pertama*, menjadikan setiap kebijakan yang diambil oleh lembaga-lembaga wakil rakyat memperhatikan aspek sosiologis di samping aspek filosofis dan yuridis. *Kedua*, penguatan peran pers dan LSM. *Ketiga*, pemberdayaan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan. *Keempat*, perubahan sistem pemilu menjadi distrik. *Kelima*, adanya kesadaran elite pada tanggung jawabnya terhadap rakyat. Terakhir, dalam *proses demokrasi*, informan mengajukan beberapa agenda. *Pertama*, penyadaran kepada para elite akan kepentingan yang lebih luas. *Kedua*, penyadaran terhadap rakyat akan makna demokrasi. *Ketiga*, menjadikan demokrasi yang lebih membuka partisipasi masyarakat. Dan yang *terakhir*, pemanfaatan momentum transisi dengan melakukan percepatan dalam perubahan.

Sebagai kesimpulan umum, pada masa transisi demokrasi banyak diwarnai oleh pergulatan wacana antara para nasionalis ortodoks dengan nasionalis revisionis; para sekular dengan subtansialis dan formalis; para evolusioner dengan revolusioner; dan terakhir para penganut demokrasi universalistik dengan partikularistik budaya maupun agama. Wacana yang akan menjadi dominan, pada akhirnya, akan dipengaruhi oleh wacana mana yang menang dalam arena diskursif (*discursive field*) tersebut dan wacana yang dominan itu, pada akhirnya, sedikit banyak akan mempengaruhi masa depan Indonesia.